

Hadis tentang Anjuran Berpenampilan Menarik bagi Seorang Muslim dengan Pendekatan *Maqāṣidī*



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh:

Ikfina Ismah Maula
NIM. 20105050018

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1804/Un.02/DU/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : Hadis tentang Anjuran Berpenampilan Menarik bagi Seorang Muslim dengan pendekatan *Maqasidi*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IKFINA ISMAH MAULA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050018
Telah diujikan pada : Jumat, 24 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6563fec9578c7

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 656e9365ea3ff

Penguji II

Achmad dahlan, Lc., M.A.
SIGNED



Valid ID: 656e9c00f121b

Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 6577e03d588f4

Yogyakarta, 24 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Ikfina 'Ismah Maula
NIM : 20105050018
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Pondok Pesantren Ali Maksum Komplek BETA Jl. KH. Ali
Maksum RT12/53 Sewon, Bantul, DIY 55141
Judul Skripsi : Hadis tentang Anjuran Berpenampilan Menarik bagi Seorang
Muslim dengan Pendekatan *Maqāṣidi*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka Saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 November 2023

Yang Menyatakan



Ikfina 'Ismah Maula

NIM. 20105050018

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikfina 'Ismah Maula
NIM : 20105050018
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 November 2023

Yang Menyatakan



94E47AKX672987064

Ikfina 'Ismah Maula

NIM. 20105050018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi
Lamp : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ikfina 'Ismah Maula
Nim : 20105050018
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Hadis tentang Anjuran Berpenampilan Menarik bagi Seorang Muslim dengan Pendekatan *Maqāṣidi*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 November 2023

Pembimbing


Dr. M. Akmaluddin, M.S.I

NIP. 19891211202012100

MOTTO

فإن المرء يطير بهمته كالطير يطير بجناحيه

“Manusia akan terbang dengan cita-citanya, sebagaimana halnya
burung terbang dengan kedua sayapnya.”

بقدر ما تتعنى تتال ما تتمنى

“Sejauhmana usahamu, sekian pula tercapai cita-citamu”
-Kitab Ta’lim Muta’allim-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua Saya, guru-guru Saya, keluarga besar Saya, dan semua orang yang telah berjasa dalam kehidupan Saya, serta keluarga besar program studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus untuk teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, dan teruntuk semua orang yang membaca karya ini.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we

هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـو	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ h}aula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raḍāh al-aṭfāl/raḍatul aṭfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ ṭalḥah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul **“HADIS TENTANG ANJURAN BERPENAMPILAN MENARIK BAGI SEORANG MUSLIM DENGAN PENDEKATAN MAQASIDI ”** ini dapat diselesaikan dengan baik dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dalam disiplin Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa ajaran Islam yang haq dan sempurna bagi seluruh umat.

Selesainya penulisan skripsi ini tak lain atas bantuan dan dukungan dari segenap pihak yang terus memberikan bimbingan serta motivasi bagi penulis. Untuk itu penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag. dan Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga

Yogyakarta. Yang selalu setia mendukung mahasiswanya untuk mengerjakan tugas akhir.

4. Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta perhatiannya dalam penulisan tugas akhir kepada penulis.
5. Para Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam terkhususnya pada prodi Ilmu Hadis, yang banyak memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.
6. Segenap staf administrasi, TU Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam yang sudah membantu dalam kelancaran penulisan tugas akhir penulis dan kegiatan akademik penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Segenap staf dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penulisan tugas akhir.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta penulis yang telah memberikan dukungan dan do'a serta segala yang terbaik yang dimilikinya untuk membesarkan dan mendidik penulis hingga sukses sampai ke tahap penulisan akhir ini. Serta segenap keluarga yang telah turut serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
9. Segenap keluarga besar pengasuh Pondok Pesantren An-nur Ngrukem dan Pondok Pesantren Ali Maksum, terkhusus untuk Ibunda Nyai Hj. Durroh Nafisah Ali , Ibunda Nyai Hj. Luailik

Muthi'ah, dan Ibunda Nyai Hj. Zumrotun Nawawi, selaku pengasuh pondok sekaligus guru spiritual terbaik penulis yang telah mendidik, memberi wejangan, dan menjadi panutan yang hebat bagi penulis sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.

10. Sahabat seperjuangan di Pondok Pesantren An-Nur Bantul, baik yang masih bertahan disana maupun yang sudah boyong. Terimakasih telah menjadi bagian dari proses panjang penulis dalam menuntut ilmu, mengukir kenangan. Serta teman-teman santri Beta, terimakasih telah kebersamai penulis nyantri dan mondok di kompleks Beta mulai dari awal kuliah hingga lulus kuliah.
11. Sahabat-sahabat terbaik penulis yang telah sejauh ini menemani suka dan duka, menjadi pendengar terbaik, dan selalu mendukung penulis. *I hope we will be forever best friends no matter what we are going to go through.* Dan tak lupa, kepada *someone special in my life*, Kavin Azka. *Thanks for being with me for these 4 years, from graduating from high school to graduating from college.*
12. Teman-teman Ilmu Hadis angkatan 2020, GEN SADIS yang telah melewati perjuangan di bangku kuliah hingga mencapai tahap akhir perkuliahan, bersama selalu saling mendukung dan memberi semangat.
13. Teman-teman KKN di Kadipaten, Kragan, Karanganyar yang telah kebersamai selama 45 hari, memberikan banyak pelajaran dan pengalaman mengenai arti sebuah kehidupan dan bersosial.

14. Serta seluruh pihak yang telah turut serta berkontribusi membantumenyelesaikan penyusunan skripsi ini.

15. Last but not least, terimakasih diri sudah bertahan sejauh ini.

Semoga seluruh bantuan dan kebaikan seluruh pihak menjadi amal salih yang diterima di sisi-Nya dan memperoleh imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kririk dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga tulisan sederhana ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 15 November 2023

Yang Menyatakan



Ikfina/Isma Maula
NIM. 20105050018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Islam merupakan ajaran yang tidak hanya mementingkan aspek ritual saja, namun juga mencakup aspek sosial yang mengatur hubungan antar sesama manusia (*mu'āmalah*). Dalam Islam, penampilan sangat dijunjung tinggi, tidak hanya aspek *bāṭiniyah* seperti keimanan dan ketakwaan saja. Meski banyak yang mengatakan “kita tidak boleh menilai seseorang dari penampilannya”, namun tidak dapat dipungkiri bahwa penampilan merupakan aspek yang pertama kali dinilai oleh orang lain. Kini, tampil rapi dan menarik tak lagi di artikan sebagai sebuah kesombongan. Namun menjadi anjuran bahkan suatu keharusan, terutama bagi seseorang yang memiliki kharisma dan posisi penting dalam masyarakat, demi menjaga kehormatan dan wibawanya di hadapan mereka.

Penelitian ini disajikan untuk mengetahui nilai-nilai *maqāṣid* yang terkandung di balik hadis tentang anjuran berpenampilan menarik bagi seorang Muslim. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat dua rumusan masalah, yaitu: *pertama*, bagaimana status hadis tentang anjuran berpenampilan menarik beserta analisis sanad dan matannya? *kedua*, bagaimana konsep tentang anjuran berpenampilan menarik bagi seorang muslim dengan pendekatan *Maqāṣidī*?. Penelitian ini bersifat kualitatif tergolong dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Kemudian dalam upaya memahami *maqāṣid* yang terkandung dalam hadis, penulis menggunakan pendekatan *Tafsīr Maqāṣidī* yang digagas oleh Abdul Mustaqim. Teori *Tafsīr Maqāṣidī* ini tidak hanya berfokus pada penjelasan makna teks yang tersurat dan harfiah (*al-mantūq bih*), namun juga mencoba menggali makna teks yang tersirat dan tak terucapkan (*al-maskūt, anh*) yang sebenarnya, *maqāṣid* dalam setiap perintah atau larangan Allah.

Hasil dari penelitian ini, *pertama*, ditinjau dari segi kualitas sanad hadis, maka hadis tersebut tergolong hadis *ṣaḥīḥ li dzātih*, karena memenuhi standar ke-*ṣaḥīḥ*-an sanad. Sedangkan dari segi kualitas matan, hadis tersebut juga tergolong hadis *ṣaḥīḥ* karena memenuhi standar ke-*ṣaḥīḥ*-an matan. *Kedua*, mengenai hasil penggalian *maqāṣid* yang terdapat dalam hadis tentang anjuran berpenampilan menarik bagi seorang muslim, disimpulkan bahwa hadis tersebut mengandung salah satu aspek *al-Uṣūl al-Khamsah*, yakni aspek *Ḥifẓ ad-Dīn* (menjaga agama) sebagai bentuk mensyukuri nikmat dan pemberian dari Allah SWT. Hadis tersebut juga mengandung nilai-nilai moral universal yang dalam teori *Tafsīr Maqāṣidī* diistilahkan dengan *Fundamental Qur'anic*

Values. Selanjutnya, dalam upaya mempertahankan keberadaan nilai-nilai *maqāṣid*, Aspek *Maqāṣid al-Syarī'ah* dan nilai-nilai fundamental tersebut diklasifikasikan menjadi dua dimensi, yakni dimensi produktif (*Min Ḥayṣu Al-Wujūd*) dan dimensi protektif (*Min Ḥayṣu Al-'Adam*).

Kata Kunci: Penampilan, Menarik, *Maqāṣidī* .



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xvi
ABSTRAK	xx
DAFTAR ISI	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II TINJAUAN UMUM SEPUTAR PENAMPILAN	
MENARIK	22
A. Penampilan Menarik.....	22
1. Definisi	22
2. Tujuan.....	27

3. Hukum	27
B. Etika Berpenampilan Baik dan Menarik	29
1. Tata Busana	30
2. Menutup Aurat.....	34
C. Penampilan Nabi Muhammad SAW	41

BAB III TAKHRIJ HADIS TENTANG ANJURAN

BERPENAMPILAN MENARIK BAGI SEORANG

MUSLIM	46
A. Deskripsi Hadis	47
B. Analisis Sanad	51
C. Analisis Matan.....	79

BAB IV PENDEKATAN TEORI *MAQAŞIDI* ABDUL

MUSTAQIM TERHADAP HADIS TENTANG

ANJURAN BERPENAMPILAN MENARIK BAGI

SEORANG MUSLIM

A. <i>Tafsīr</i> <i>Maqāşidi</i> Abdul Mustaqim.....	91
B. <i>Aplikasi</i> Teori <i>Maqāşidi</i> Abdul Mustaqim terhadap Hadis-hadis tentang Anjuran berpenampilan Menarik bagi seorang muslim.....	97
1. Aspek-aspek <i>Maqāşidi</i> hadis-hadis tentang anjuran berpenampilan menarik dalam bingkai <i>al-Uşūl</i> <i>al-Khamsah</i>	97
2. Nilai Fundamental dalam Hadis-hadis Anjuran Berpenampilan Menarik.....	99

BAB V PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	133
CURRICULUM VITAE	141



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan ajaran yang *kaffah* yang tidak hanya mengatur hubungan dengan Tuhan (vertikal), tetapi juga mengatur pola hubungan antar manusia (horizontal). Dari kedua sisi, agama Islam sangat mementingkan kesejahteraan manusia di dunia dan di akhirat. Islam memuat tuntunan hidup yang benar bahwa jika orang mematuhi syari'at yang ditentukan dan dilarang, mereka akan memiliki kehidupan yang layak di dunia dan di akhirat. Jika durenungkan, ada dua klasifikasi utama dalam kajian Islam. Pertama aspek Ibadah dan kedua Mu'amalah. Aspek ibadah berpedoman pada aturan ketuhanan yang mengatur hubungan antara hamba dengan tuhan. Ketika aspek Mu'amalah menitikberatkan pada tatanan kehidupan antar manusia dimana kedua aspek tersebut terpenuhi maka terciptalah keseimbangan dalam kehidupan.¹

Secara fitrah, manusia menyukai keindahan sejati, yang hampir tidak ada seorang manusia yang menolak kecantikan dalam hidupnya kecuali jiwanya akan menentangnya, terganggu dan mati. Karena keindahan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang.²

¹ Yudi Arianto and Rinwanto, 'Aspek Ritual Dan Sosial Dalam Tipologi Perilaku Keberagamaan Masyarakat', *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 13.1 (2019), 39–50 <https://doi.org/10.51675/jt.v13i1.54>.

² Navid Kermani, *God Is Beautiful, The Aesthetic Experience of The Quran*, (USA: Polity Press, 2015), h. 1.

Demikian dalam Al Quran dan Hadits, keduanya berbicara tentang keindahan. Al-Qur'an sendiri mengacu pada nama Tuhan yang mengungkapkan sifat-sifat-Nya kepada kita, seperti Yang Maha Indah (*Jamīl*). Dalam sebuah hadits sahih disebutkan,

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ³

“Sesungguhnya Allah Maha indah dan mencintai keindahan”
(HR. Muslim No. 91)

Hadis tersebut secara praktis menjadi dasar estetika Islam, juga nama-nama Allah secara keseluruhan disebut Nama-Nama Terindah (*al-asmā al-ḥusnā*). Jadi, sadar atau tidak sadar, hidup kita adalah semacam tanggapan kita terhadap nama-nama ilahi yang indah ini.⁴

Berbicara tentang keindahan, ada pepatah mengatakan bahwa kecantikan (lahir) dan kebaikan (batin) adalah dua wajah dari realitas yang sama, satu di dalam dan yang lainnya di luar. Oleh karena itu kebaikan adalah kecantikan batin, bila ada keindahan itu merupakan kebaikan lahiriah. Pepatah ini cukup untuk menganggap keduanya sebagai dua sisi mata uang yang sama, yang tidak terpisahkan, dan sulit untuk mengungkapkan keindahan tanpa adanya kebaikan di dalamnya.

Dewasa ini, trend fashion sudah sangat berkembang. Baik dari golongan muda sampai tua, banyak dari mereka mengikuti OOTD (*outfit of the day*) yang bersumber dari sosial media. Hal tersebut tidak dapat di pungkiri, karena fitrah manusia memang condong kepada sesuatu yang indah. Islam pun juga menyukai keindahan. Namun sangat disayangkan perhatian kita terhadap keindahan lahiriyah

³ Abū Husain Muslim bin al-Ḥajjāj al Qusyairī al-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, (Beirut: Dār Ihyā' al-Turāts al-‘Arabī, 2010), juz 1, hlm. 93

⁴ Andi Herawati, ‘Keindahan Sebagai Elemen Spiritual Perspektif Islam Tradisional’, *Jurnal Kawistara*, 5.2 (2015) <https://doi.org/10.22146/kawistara.7588>.

seringkali tidak sebanding dengan perhatian kita terhadap keindahan batiniyah. Banyak orang lebih memperhatikan penampilan luar daripada penampilan dalam. Padahal keduanya harus seimbang, antara kecantikan lahir dan batin.⁵

Dikutip dari buku karya Ahmad Mustofa Bisri atau kerap disapa Gus Mus, terdapat dua unsur kebaikan (kesalehan) dalam Islam. Beliau mengistilahkannya dengan kesalehan ritual dan kesalehan sosial. Menurut beliau, pondasi utama yang harus di miliki oleh setiap muslim yakni kedalaman spiritualnya kepada Sang Pencipta. Namun, kebanyakan manusia lupa bahwa kebaikan dalam agama tidak hanya sebatas mengerjakan ibadah ritual saja (kesalehan ritual), namun juga mencakup ibadah sosial yang mencakup muamalah kita dengan sesama manusia (ibadah sosial). Padahal untuk menciptakan keteraturan dan kehidupan sosial yang baik, dibutuhkan keseimbangan antar keduanya.⁶

Di era modern ini, tampil menarik, rapi, dan sopan bukan lagi diartikan dengan sebuah kesombongan, namun menjadi sebuah keharusan yang harus diusahakan oleh seorang Muslim, terutama bagi orang-orang yang memiliki charisma, seperti kyai, guru, penyeru agama, pemerintah, seorang istri kepada suaminya, dan lain sebagainya.⁷ Sebagaimana diceritakan oleh sahabat Abu Hurayrah yang memberikan kesannya terhadap tampilan Nabi, beliau berkata:

⁵ Islam kaffah dalam al-Qur'an adalah Islam yang komprehensif yang mencakup seluruh aspek kehidupan, bukan hanya tentang menjalankan ibadah, tetapi juga melaksanakan syari'at Islam yang telah ditentukan dan juga menjaga hubungan antar sesama untuk bersosialisasi yang baik, terutama hubungan terhadap Allah sebagai bentuk ketaatan dan untuk mencari keselamatan di dunia dan di akhirat.

⁶ A. Mustofa Bisri, *Salah Ritual Salah Sosial*, (Yogyakarta : Diva Press, 2019)

⁷ 'Hukum Menjaga Penampilan Di Muka Umum' NU Online' <https://islam.nu.or.id/bahtsul-masail/hukum-menjaga-penampilan-di-muka-umum-UsjhS> [accessed 27 March 2007].

ما رأيت شيئاً أحسن من رسول الله صلى الله عليه وسلم -، كان كأن
الشمس تجرى في جبهته، ومما رأيت أحداً أسرع في مشيته من رسول الله -
صلى الله عليه وسلم -، كأنما الأرض تطوي له، إنا لنجهد أنفسنا وإنه لغير
مكتر⁸

Artinya : “Aku tidak pernah melihat sesuatu yang lebih indah
dari Rasulullah SAW seolah-olah matahari berpendar pada
wajah beliau. Dan Aku tidak pernah melihat seorang pun yang
jalannya lebih cepat dari Rasulullah SAW seakan-akan bumi
dilipat oleh beliau (saat berjalan), sedang beliau tidak
menghiraukan.”⁹

Memiliki paras yang tampan dan penampilan yang indah
memang merupakan ciri khas para utusan Allah SWT. Seperti contoh
Nabi SAW. yangmana banyak diceritakan dalam hadis tentang
keindahan pribadi beliau, hal tersebut karena Nabi memiliki fisik yang
sempurna yang bisa beliau jaga, ditambah dengan hiasan akhlak yang
luhur yang membaluti pribadi beliau. Perhatian yang besar terhadap
penampilan ini memang menjadi suatu hal yang penting bagi seorang
Nabi, karena akan berimplikasi pada daya tarik umat yang akan
menerima atau menolak ajaran yang ia bawa. Rasulullah SAW. juga
menganjurkan umatnya untuk memperbaiki dan memperindah
penampilan mereka. Seperti contoh dalam hadis, Nabi menganjurkan
untuk memperbagus pakaian dan kendaraan sahabatnya ketika akan
bepergian

⁸ Aḥmad bin Ḥanbal, Musnad Aḥmad, (Kairo: Dār al-Ḥadīf, 2013), juz 8,
hlm. 362

⁹ Aḥmad bin Ḥanbal, Musnad Aḥmad, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1421
H), juz 14, hlm. 258, no 8604

إِنَّكُمْ قَادِمُونَ عَلَىٰ إِخْوَانِكُمْ فَأَصْلِحُوا رِحَالَكُمْ وَأَصْلِحُوا لِبَاسِكُمْ حَتَّىٰ تَكُونُوا كَأَنَّكُمْ شَامَةٌ فِي النَّاسِ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفُحْشَ وَلَا التَّقَحُّشَ¹⁰

Artinya: “Sungguh kalian akan menemui saudara kalian, maka perbaguslah pelana kendaraan kalian dan perbaguslah pakaian kalian, hingga seolah-olah kalian layaknya tahi lalat di antara manusia (i.e., bagikan hiasan di wajah, yakni menonjol tentang keindahan bentuk dan pakaiannya di kalangan para manusia). Sungguh Allah tidak suka keburukan” (HR. Abu Dawud no. 4089)

Dalam hadis diatas, umat muslim dianjurkan untuk berpenampilan menarik jika akan bepergian, baik dari segi pakaian maupun kendaraan. Namun hal tersebut tidak diperbolehkan jika disertai dengan kesombongan dan berlebih-lebihan. Keterangan tersebut terdapat dalam hadis nabi yang berbunyi

كلوا، واشربوا، وتصدقوا، والبسوا، في غير مَخِيلَةٍ وَلَا سُرْفٍ، إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
"أَنْ تَرَىٰ نَعْمَتَهُ عَلَىٰ عَبْدِهِ"¹¹

Artinya: Makanlah, minumlah, bersedekahlah, dan berpakaianlah dengan baik, tetapi janganlah sombong dan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah senang bila nikmat-Nya yang ada pada hamba-Nya diperlihatkan. (HR. Ahmad No 6708)

Dari hadis-hadis yang penulis paparkan di atas, dapat kita simpulkan bahwa secara tidak langsung Nabi menganjurkan kepada umat muslim untuk tampil menarik, seperti mengenakan pakaian yang bagus dan rapi ketika akan berkunjung atau silaturahmi. Namun Nabi

¹⁰ Sulaiman bin al-Asy'as bin Ishāq bin Basyīr bin Syidād bin 'Amr al Azdī Al-Sijistānī, *Sunan Abi Dāwud*, 4089, (Beirut: al-Maktabah al-'Asriyah, 2010), juz 4, hlm. 57

¹¹ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad* (Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2013), juz 6, hlm. 255

juga tidak mengabaikan sikap dan akhlak ketika berpakaian demikian, yakni tidak sombong. Tentu jika seseorang berpenampilan menarik dengan dilandasi rasa sombong, hadis tersebut tidak lagi menjadi suatu anjuran, namun menjadi sebuah kecaman.

Berangkat dari situ, penulis akan melakukan penelitian dengan mengumpulkan data berupa hadis mengenai anjuran berpenampilan menarik bagi seorang muslim dengan pendekatan *Maqāṣidī*. Hal ini akan berimplikasi kepada keharmonian dan keseimbangan seseorang ketika berbaur dengan yang lainnya, karena yang pertama kali orang lain lihat dari kita adalah penampilan kita. Hal tersebut wajar dikarenakan manusia hanya diberi kemampuan sebatas mengetahui dan menilai seseorang dari aspek lahiriyahnya saja. Juga berpenampilan menarik di era modern ini menurut penulis menjadi hal yang sangat penting. Karena dalam perkembangannya, *fashion* ini menjadi sebuah identitas bagi seseorang untuk menunjukkan jati dirinya, juga menjadi salah satu aspek untuk meningkatkan rasa percaya diri orang terhadap kita.

Studi ma'anil hadis dengan menggunakan pendekatan *Maqāṣidī* menjadi pilihan penulis untuk melakukan penelitian, karena dapat menggali maksud dan makna teks yang terkandung dalam hadis dan menilik sisi-sisi *Maqāṣid* yang tersembunyi di balik teks. Disini penulis akan menggunakan kata لك مال sebagai kata kunci dalam pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *Tafsīr Maqāṣidī* Abdul Mustaqim, yangmana beliau menawarkan prinsip memahami *Maqāṣidī* yang dibingkai dalam *al-Uṣūl Al-Khamsah* ditambah dengan dua point, yakni *Ḥifẓ Al-Daulah* (negara) dan *Ḥifẓ Al-Bī'ah* (lingkungan). Menurut beliau, dalam setiap

dalil Al-Qur'an mengandung nilai ideal moral universal (*Maqāṣid 'Ammah*) yang menjadi cita-cita Al-Qur'an untuk merealisasikan kemaslahatan dan mencegah kemafsadatan. Beliau menyebut nilai ideal moral universal dengan istilah *Fundamental Qur'anic Values*. Nilai-nilai tersebut meliputi: nilai-nilai kemanusiaan (*Insāniyyah*), nilai-nilai keadilan (*Al-'Adalah*), nilai-nilai kesetaraan (*Al-Musāwah*), nilai-nilai kebebasan (*Al-H}urriyah*), dan nilai-nilai tanggung jawab (*Al-Mas'ūliyyah*).¹²

Ditinjau dari tingkat kepentingannya, *Maqāṣid Syarī'ah* dibagi menjadi 3 hierarki yaitu: *Ḍarūriyyah*, *Hājiyyah*, dan *Taḥsīniyyah*. Tingkatan *Maqāṣid* tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa penting nilai *Maqāṣid* yang terkandung dalam suatu teks atau dalil tersebut. Aspek-aspek, nilai fundamental, dan hieraki di atas dapat dilestarikan dengan pengembangan dimensi dari sisi produktif (*Min Ḥayṣu Al-Wujūd*) dan dari sisi protektif (*Min Ḥayṣu Al-'Adam*) dalil tersebut. Dimensi produktif dapat di artikan sebagai segala hal yang merujuk pada upaya pengembangan eksistensi dari suatu hal tersebut. Sedangkan dimensi protektif yaitu segala hal yang merujuk pada penjagaan terhadap sesuatu supaya eksistensinya tidak hilang.

Dalam skripsi ini, penulis akan melakukan penelitian mengenai hadis hadis yang berkaitan dengan anjuran berpenampilan menarik bagi seorang muslim beserta implikasinya terhadap keharmonian dan keseimbangan hidup antar muslim lainnya dengan menggunakan pendekatan *Maqāṣidi* Abdul Mustaqim. Dalam penelitian ini, penulis

¹² Made Saihu, 'Tafsir Maqāṣidi Untuk Maqāṣid Al-Shari'Ah', *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 21.01 (2021), 44–69 <https://doi.org/10.53828/alburhan.v21i01.225>.

akan lebih condong membahas hadis hadis yang berkaitan dengan penampilan menarik dari segi material, tanpa mengabaikan hadis hadis yang berkaitan dari segi non-material (akhlak, sikap, dan lain lain).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, ada beberapa poin penting yang menjadi rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana status hadis tentang anjuran berpenampilan menarik beserta analisis sanad dan matannya?
2. Bagaimana konsep tentang anjuran berpenampilan menarik bagi seorang muslim dengan pendekatan *Maqāṣidi*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui status hadis tentang anjuran berpenampilan menarik beserta analisis sanad dan matannya
2. Untuk mengetahui konsep tentang anjuran berpenampilan menarik bagi seorang muslim dengan pendekatan *Maqāṣidi*

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam diskursus studi Islam dalam memberikan pedoman mengenai anjuran berpenampilan menarik bagi seorang muslim sesuai sunnah Nabi
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang hadis, terutama dalam hal anjuran berpenampilan menarik bagi seorang Muslim

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, penulis belum menemukan skripsi, jurnal, maupun karya lainnya yang secara spesifik membahas mengenai hadis tentang anjuran berpenampilan menarik bagi umat muslim dengan pendekatan *Maqāṣidi*. Namun penulis hanya menemukan skripsi yang membahas satu variable saja, seperti seputar berpenampilan dan pendekatan *Maqāṣidi*. Pada tinjauan pustaka ini, penulis bermaksud untuk menjelaskan posisi penelitian penulis diantara penelitian-penelitian yang ada sebelumnya. Sehingga tampak jelas letak kontribusi penelitian yang penulis lakukan. Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu kajian terkait penampilan dan kajian terkait *Maqāṣidi* Abdul Mustaqim

1. Kajian Seputar Berpenampilan Menarik

Pertama, Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Athoillah Aly Najamudin 2021 dengan judul CITRA PENDAKWAH “*GOOD LOOKING*”: Melihat dari Perspektif Mahasiswa Muslim Abstrak. Artikel ini berupaya mengkaji pendakwah *good looking* dari sudut pandang mahasiswa, khususnya menggunakan pendekatan *fenomenologis*. Dalam artikel tersebut, peneliti menghadirkan empat da'i *good looking* yaitu Ustadz Hannan Attaqi, Habib Hussein Jaffar Al-Hadar, Gus Miftah dan Ustadz Solmed. Subyek penelitiannya adalah mahasiswa Magister Antropologi Universitas Gajah Mada. Dari hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa baik perempuan maupun laki-laki, mereka semua sepakat bahwa *good looking* merupakan modal sosial terpenting para pendakwah dalam menjelaskan narasi keagamaan. Penampilan fisik seorang da'i menyimpan modal yang bagus dalam menunjang dakwah, yang mana

hal ini dapat mempengaruhi tingkat popularitas dan penerimaan terhadap para jamaah. Selain itu, ketika seorang da'i berceramah dengan pemahaman keagamaan yang mendalam diikuti dengan penyampaian materi yang mudah diterima akal, partisipasi jamaah dalam mengikuti kajian dakwah akan terus mengalami peningkatan. Namun, fenomena *good looking* bagi pendakwah merupakan peristiwa tidak tunggal, ada aspek eksternal dalam mempengaruhi pembentukan pendakwah itu *good looking*, yakni kekuatan modernitas. Media menjadi agen reproduksi untuk memuculkan standart *good looking* pada citra pendakwah.¹³

Kedua, Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Riani Mudiawati, Siti Mar'atus S, dan Sri Nur A 2020 dengan judul Penggunaan Outfit terhadap Rasa Percaya Diri Mahasiswa Pendidikan Semester 7. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Dalam artikel tersebut berisi penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh outfit terhadap rasa percaya diri setiap mahasiswa pendidikan yang mana sebuah kampus memiliki aturan sendiri dalam berpakaian. Aturan tersebut ditujukan kepada para mahasiswa yang mengambil jurusan profesi guru. Adapun hasil dari penelitian diperoleh data yang menunjukkan bahwa penggunaan outfit mempengaruhi rasa percaya diri mahasiswa, adapun aturan dari universitas mengenai ketentuan dalam penggunaan pakaian mengatakan 51% merasa tidak keberatan, 32% merasa keberatan, dan sisanya 17% merasa biasa saja. sebagian besar berpendapat bahwa dengan peraturan tersebut kita dapat melatih diri agar bisa menjadi figur guru yang baik.

¹³ Aly Najamudin, 'CITRA PENDAKWAH " GOOD LOOKING " : Melihat Dari Perpektif Mahasiswa Muslim Abstrak', 2021, 1–19.

Sedangkan yang merasa keberatan mengatakan aturan kampus harusnya lebih fleksibel mengenai aturan dalam berpakaian.¹⁴

Ketiga, Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Mukhlis Fakhruddin 2012 dengan judul Konsep Inner Beauty; Kajian Pendidikan Akhlaq. Dalam artikel tersebut menjelaskan mengenai kesalahan para wanita dalam memahami makna kecantikan. Seiring dengan kemajuan teknologi dan media massa, banyak wanita yang memahami kecantikan adalah ketika seseorang memiliki wajah cantik, kulit putih, hidung mancung, dan lain sebagainya. Hal ini merupakan hasil bentukan dari konstruksi sosial yang ada, yangmana kebanyakan masyarakat memandang wanita hanya dari bentuk tubuh atau fisiknya saja dan meletakkan standar kecantikan pada kecantikan fisik atau yang dikenal dengan “*outer beauty*”. Padahal, *Inner beauty* lah yang merupakan kecantikan hakiki sesungguhnya, yakni kecantikan batiniah atau kecantikan dalam yang meliputi kecantikan hati, jiwa, karakter, perilaku, serta akhlak yang akan memancarkan keanggunan yang membuat orang lain terpesona.¹⁵

Keempat, Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Heni Roheini, Asri Salimah Hikmah, dan Rani Rahmayani 2018 dengan judul Be Good Attitude Dalam Berpenampilan Pada UMKM “Mang Piat” Kabupaten Bandung Barat. Jurnal tersebut berisi mengenai tinjauan penerapan standar penampilan bagi para pegawai UMKM.

¹⁴ Riani Mudiawati and others, ‘Penggunaan Outfit Terhadap Rasa Percaya Diri Mahasiswa Pendidikan Semester 7’, *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, jilid 11 (2020), 84–88

<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alqalb/article/view/1093/1044>.

¹⁵ M Mukhlis Fahrudin, ‘Konsep Inner Beauty; Kajian Pendidikan Akhlaq’, *Jurnal El-Hikmah*, 4.2 (2012), 201–19.

Dalam artikel tersebut menggunakan metodologi penelitian observasi dan studi pustaka. Penelitian tersebut terdiri dari 5 indikator, yaitu: kebersihan dan kerapian diri (*personal hygiene*), sikap ramah (*attitude*), mengucapkan salam (*greeting*), sopan berbicara (*polite*), menyambut tamu (*welcome guest*). Hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa penampilan dan kepribadian sangat penting bagi para pegawai, karena dapat menjadi daya tarik sekaligus meningkatkan rasa percaya diri bagi konsumen. Untuk berpenampilan yang menarik tidak hanya pakaian yang harus diperhatikan, melainkan faktor eksternal yang mempengaruhinya seperti senyum, kebersihan dan bau badan.¹⁶

Kelima, Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Wahyu Ihsan dan Mar'atus Saudah 2022 dengan judul *Beauty Privilege Wanita menurut Pandangan Al-Quran*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan ayat-ayat Al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode *Maudū'i* sebagai metode analisisnya. Dalam artikel tersebut, penulis memberikan gambaran kecantikan dan penampilan yang hakiki menurut pandangan Al-Quran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat yang membahas Beauty privilege ada dua kategori. Pertama kecantikan dan kedua penampilan. Pesan-pesan pada ayat Al-Qur'an tidak membenarkan adanya beauty privilege. Al-Qur'an menganggap semua wanita itu sama, yaitu memiliki taraf kecantikan masing-masing, yang membedakan hanya tingkat ketakwaannya.

¹⁶ Heni Rohaeni, Asri Salimah Hikmah, and Rani Rahmayani, 'Be Good Attitude Dalam Berpenampilan Pada UMKM "Mang Piat" Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal ABDIMAS BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2018), 142–48 <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/abdima3>.

Maka wanita diharapkan selalu meningkatkan kualitas akhlak (*inner beauty*) dan memperhatikan etika berpenampilan yang tetap rapi dan bersih (enak dipandang) sehingga antara kecantikan batin dan kecantikan lahir, keduanya berjalan seimbang.¹⁷

Keenam, Artikel dalam jurnal yang di tulis oleh Sri Budi Lestari 2014 dengan judul *Fashion* sebagai Komunikasi Sosial di kalangan Mahasiswa. Dalam tulisannya, peneliti menggunakan mahasiswa sebagai objeknya, mengingat bahwa mahasiswa merupakan kalangan yang banyak bersinggungan dengan fashion. Dalam penelitiannya, penulis menemukan hasil bahwa fashion dapat diidentikkan dengan bahasa tubuh atau komunikasi non-verbal mengenai penampilan seseorang. Fashion mengacu pada penampilan yang menunjukkan identitas seseorang. Penelitian ini juga menemukan bahwa fashion atau busana yang dikenakan oleh mahasiswa dipandang sebagai cara untuk mengkomunikasikan identitas mereka seperti mahasiswa, dengan diikuti kepatuhan aturan moral sebagai manusia ilmiah yang membawa kriteria kerapian sebagai identitas ilmiah.¹⁸

2. Kajian seputar *Tafsir Maqāṣidi* Abdul Mustaqim

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Tubagus Syafiq Taftazani 2021 dengan judul Perlindungan terhadap Kaum Minoritas dalam Al-Qur'an (Perspektif *Tafsir Maqāṣidi*). Skripsi tersebut berisi penelitian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai

¹⁷ Wahyu Ihsan and others, 'Beauty Privilege Wanita Menurut Pandangan Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)', *El-Afkar*, 11.2 (2022), 183–84 <https://www.economica.id/2020/04/20/beauty->.

¹⁸ S.b. Lestari, 'Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Di Kalangan Mahasiswa', *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*, 14.3 (2014), 225–38.

perlindungan terhadap kaum minoritas yang dikaji menggunakan pendekatan *Maqāṣidi* Abdul Mustaqim. Penulis mengumpulkan ayat-ayat terkait dengan menggunakan metode tematik (*Mauḍū'i*) yang keseluruhannya diklasifikasikan pada dua bagian besar, yakni dimensi produktif ayat (*Min Ḥayṣu al-Wujūd*) dan dimensi protektif ayat (*Min Ḥayṣu al-'Adam*). Penulis juga mengkaitkan ayat-ayat tersebut dengan Nilai Fundamental *Fundamental Qur'anic Values* yang merupakan nilai-nilai penting dalam pengkajian *Tafsir Maqāṣidi*. Nilai fundamental tersebut antara lain: nilai *Al-Insāniyyah* (kemanusiaan), nilai *Al-'Adalah* (keadilan), nilai *Al-Musāwah* (kesetaraan), nilai *Al-ḥurriyyah* (kebebasan), dan nilai *Al-Mas'ūliyyah* (tanggung jawab).

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Maghfiratuazzahroh 2022 dengan judul Pengelolaan Tambak Udang di Kecamatan Dungkek Sumenep dalam Perspektif *Tafsir Maqāṣidi*. Skripsi tersebut berisi penelitian mengenai Ekologi khususnya tambak udang yang ditinjau dari sisi agama, yakni menggunakan pendekatan *Tafsir Maqāṣidi*. Dalam skripsi tersebut juga berisi pemahaman mengenai penafsiran ayat-ayat Hifdz al-Bi'ah perspektif *Tafsir Maqāṣidi*, ditinjau dari sisi produktif ayat (*Min Ḥayṣu Al-Wujūd*) yang menjelaskan urgensi laut dalam kehidupan manusia, juga dari sisi protektif ayat (*Min Ḥayṣu Al-'Adam*) yang berisi larangan untuk mengeksploitasi alam. Penulis juga menjelaskan aspek-aspek maqasid yang tersimpan dalam ayat-ayat tersebut, yakni *Ḥifẓ Al-Dīn* (agama), *Ḥifẓ Al-Nafs* (jiwa), *Ḥifẓ Al-Aql* (akal), *Ḥifẓ Al-Nasl* (keturunan), dan *Ḥifẓ Al-Māl* (harta), *Ḥifẓ Al-Daulah* (negara) dan *Ḥifẓ Al-Bi'ah* (lingkungan). Penulis juga menjelaskan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam

ayat-ayat tersebut, yang meliputi: nilai *Al-Insāniyyah* (kemanusiaan), nilai *Al-'Adalah* (keadilan), nilai *Al-Musāwah* (kesetaraan), nilai *Al-ḥurriyyah* (kebebasan), dan nilai *Al-Mas'ūliyyah* (tanggung jawab).

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Khoiriyah Siregar 2020 dengan judul Fenomena Hoax dalam Al-Qur'an Perspektif *Tafsir Maqāṣidi*. Tulisan tersebut membahas mengenai hoax yang ada dalam Al Quran dengan menggunakan perspektif *Tafsir Maqāṣidi*. Tulisan tersebut berbicara mengenai bagaimana menyikapi fenomena hoax yang tersebar luas di sosial media maupun di kehidupan nyata, lalu hal apa saja yang dapat dilakukan seorang muslim untuk menghadapi dan mengantisipasi terjadinya fenomena hoax yang dihubungkan dengan prinsip *Maqāṣidi*. Dalam jurnal tersebut penulis mengkaitkan dengan aspek *Uṣūl al-Khamsah* yang ditawarkan oleh Abdul Mustaqim, ditambah dua Aspek, yaitu *Ḥifz Al-Daulah* (negara) dan *Ḥifz Al-Bī'ah* (lingkungan). Dalam penelitian tersebut penulis mengkaitkan konteks mengenai hoax dengan 3 dari ketujuh aspek tersebut, yaitu *Ḥifz Al-Aql*, *Ḥifz Al-Nafs*, dan *Ḥifz Al-Daulah*.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Saipul Hamzah 2022 dengan judul Shalat dalam Al-Qur'an Perspektif *Tafsir Maqāṣidi*. Skripsi tersebut berisi tinjauan mengenai ibadah Salat dalam Al-Qur'an dan analisisnya dengan menggunakan pendekatan *Maqāṣidi*. Dalam skripsi tersebut penulis menjelaskan sisi-sisi *Maqāṣid* yang terkandung dalam ibadah Salat ditinjau dari aspek *Uṣūl al-Khamsah* atau *Darūriyyah al-Khams*.

E. Kerangka Teori

Seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang, penelitian ini memiliki fokus kajian pada hadis-hadis tentang anjuran berperenampilan menarik bagi seorang muslim dengan pendekatan *Maqāshidi* Abdul Mustaqim. Teori *Tafsīr Maqāshidi* ini diusung oleh salah seorang guru besar bidang Ulumul Quran di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu beliau bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim. Dalam pidato pengukuhannya sebagai guru besar bidang Ulumul Quran tahun 2019 silam, beliau menyampaikan pidato yang berjudul “Argumentasi Keniscayaan *Tafsīr Maqāshidi* sebagai Basis Moderasi Islam”. Dewasa ini, moderasi islam menjadi diskursus yang hangat ditengah munculnya kelompok-kelompok yang ekstrem dalam memahami ajaran Islam. Maka dari itu, Prof. Abdul Mustaqim mencoba untuk menelisik akar akar pemikiran *Tafsīr Maqāshidi* untuk meneguhkan moderasi islam, yang disebut dengan istilah *Islam Wasatīyah*.¹⁹

Dalam perkembangannya, teori *Tafsīr Maqāshidi* yang digagas oleh beliau mengalami perkembangan paradigm yangmana lebih mengutamakan nilai-nilai humanisme jika dibandingkan dengan maqasid yang berada dalam kajian *Uṣūl al-Fiqh*, demi menemukan signifikansi yang lebih konkret dalam menjawab problematika masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam teori *Tafsīr Maqāshidi*-nya, Abdul Mustaqim mencoba merekonstruksi prinsip metodologi yang harus diperhatikan dalam *Tafsīr Maqāshidi*, yang salah satu diantaranya ialah Memahami prinsip *Maqāshid al-Syarī'ah*, yaitu merealisasikan kemaslahatan dan mencegah

¹⁹ Abdul Mustaqim, ‘Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam’, 2019.

kerusakan (*Jalb al-Maṣālih wa Daru al-mafāsīd*), yang dibingkai dalam *Uṣul al-Khamsah* ditambah dua aspek, yaitu *Hifz Al-Daulah* (negara) dan *Hifz Al-Bī'ah* (lingkungan). Penambahan aspek *Hifz Al-Daulah* dan *Hifz Al-Bī'ah* didasarkan pada kondisi sosial masyarakat Islam saat ini dengan berbagai permasalahan pemerintahan dan lingkungan hidup. Untuk memahami aspek kemanfaatan Maqāṣid tersebut, maṣlahah terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu *Darūriyyah* (primer), *Hājiyyah* (sekunder), *Taḥṣīniyyah* (tersier). Hierarki ini disusun berdasarkan seberapa penting kebutuhan tersebut untuk mewujudkan kemaslahatan hidup.²⁰

Menurut Abdul Mustaqim, pada setiap ayat Al-Qur'an di dalamnya mengandung nilai-nilai moral universal (*Maqāṣid al-'Ammah*) yang beliau istilahkan dengan *Fundamental Qur'anic Values* (Nilai Fundamental). Nilai Fundamental merupakan nilai-nilai yang penting dalam pengkajian *Tafsīr Maqāṣidī*. yang mencakup maksud dan tujuan yang ada di balik teks atau suatu ayat, sehingga Nilai Fundamental ini terkadang tidak bisa ditemukan melalui penafsiran secara tekstual, namun harus melalui penggalian dan pemahaman yang mendalam terhadap suatu teks atau ayat tersebut. Setidaknya ada lima rumusan mengenai *Fundamental Qur'anic Values* tersebut, antara lain: nilai *Al-Insāniyyah* (kemanusiaan), nilai *Al-'Adalah* (keadilan), nilai *Al-Musāwah* (kesetaraan), nilai *Al-ḥurriyyah* (kebebasan), dan nilai *Al-Mas'ūliyyah* (tanggung jawab).

²⁰ M. Ainur Rifqi and A. Halil Thahir, 'Tafsir Maqasidi: Membangun Paradigma Tafsir Berbasis Mashlahah', *Millah*, 18.2 (2019), 335–56 <https://doi.org/10.20885/millah.vol18.iss2.art7>.

Aspek, hierarki dan nilai-nilai fundamental *Tafsir Maqāṣidī* dapat dilestarikan melalui dua cara, yaitu dari sisi produktif (*Min Ḥayṣu Al-Wujūd*) dan dari sisi protektif (*Min Ḥayṣu Al-'Adam*). Sisi produktif (*Min Ḥayṣu Al-Wujūd*) merupakan upaya melestarikan kemaslahatan melalui pengembangan nilai-nilai maqasidi yang terkandung. Sedangkan sisi protektif (*Min Ḥayṣu Al-'Adam*) merupakan upaya melestarikan nilai-nilai *maqāṣidī* berupa pencegahan. Aspek dasar *Tafsir Maqāṣidī* tidaklah cukup jika diciptakan hanya dari sisi produktifnya dan sebaliknya. Kedua bentuk konservasi ini harus dilaksanakan secara bersamaan dan harus ada ketersalingan dalam upaya mempertahankan keberadaan nilai-nilai *Maqāṣidī* dan merealisasikan kemaslahatan.²¹

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti sisi-sisi *Maqāṣid* yang terkandung dalam hadis tentang anjuran berpenampilan menarik menggunakan pendekatan *Maqāṣidī* Abdul Mustaqim, yang meliputi aspek *al-Uṣūl al-Khamsah, Fundamental Qur'anic Values*, dan pengembangan dimensi protektif (*Min Ḥayṣu Al-Wujūd*) dan produktif ayat (*Min Ḥayṣu Al-'Adam*). walaupun teori *Maqāṣidī* Abdul Mustaqim merupakan teori tafsir, namun teori ini juga dapat diaplikasikan dalam ranah hadis. Abdul Mustaqim menjadikan istilah *Tafsir Maqāṣidī* sebagai nama kitab karangan beliau, yaitu *at-Tafsir al-Maqāṣidī: al-Qaḍāya al-Mu'āṣirah fī Ḍau'i al-Qur'ān wa as-Sunnah Nabawiyyah* yangmana secara metodologis kitab *Tafsir Maqāṣidī* tersebut mengkaji ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis Nabawiyyah dengan menggunakan pendekatan *maqāṣid syarī'ah*.²²

²¹ Mustaqim.

²² <https://www.nu.or.id/pustaka/tafs-r-al-maq-shid-kitab-pegangan-tafsir-islam-wasathiyah-AKZAK>

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dan tergolong dalam penelitian kepustakaan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek tertentu yang mana teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Singkatnya, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan makna yang mendalam dari suatu data.²³ Sedangkan penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan buku, jurnal, kitab, skripsi, karya ilmiah, dan karangan tulis lainnya yang digunakan sebagai sumber pengumpulan data.²⁴

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari kitab-kitab hadis primer (*Kutub al-Tis'ah*), yaitu Ṣaḥīḥ Bukhārī, Ṣaḥīḥ Muṣlīm, Sunan Abū Dāwud, Sunan al-Tirmizī, Muwaṭṭa' Imam Mālik, Sunan Ibn Mājah, Musnad Aḥmad bin Ḥanbal, Sunan al-Nasa'ī, dan Sunan al-Darimī. Dalam pencarian data, penulis menggunakan kata kunci لك مال yang artinya adalah kamu memiliki harta.²⁵ Sedangkan sumber sekunder

²³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna, cetakan I (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

²⁴ Milya Sari dan Asmendari, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* Vol. 6 No. 1 (2020)

²⁵ Dalam kamus *Mu'jam al-Ma'ani*, لیس - یلیس (*labisa -yalbasu*) artinya memakai; berpakaian; mengenakan pakaian; menggunakan pakaian.

penelitian ini berupa literatur baik berupa kitab, buku, jurnal, skripsi dan berbagai literature terkait anjuran berpenampilan menarik bagi seorang muslim.

3. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode deskriptif-analitik sebagai teknik pengolahan data. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan dan menjelaskan secara gamblang terkait dengan tema penelitian yang penulis angkat. Kemudian penulis juga menggunakan metode analisis untuk mengidentifikasi data-data yang ada. Pertama, penulis akan mengumpulkan hadis hadis yang berkaitan dengan anjuran berpenampilan menarik bagi seorang muslim. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya ialah melakukan kegiatan takhrij hadis terhadap salah satu hadis yang dijadikan hadis utama, lalu menganalisis matan dan sanad hadisnya. Selanjutnya penulis mencoba menarasikan kandungan hadis tersebut dengan menggunakan pendekatan *Tafsīr Maqāṣidī* Abdul Mustaqim guna untuk memperoleh makna substansial sesuai prinsip *Maqāṣid* tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan disusun menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan. Bagian-bagian pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan metode penelitian.

Bab Kedua, berisi tinjauan umum seputar penampilan menarik. Dalam bab ini dijelaskan mengenai penampilan menarik yang mencakup definisi, tujuan, dan hukum. Lalu etika berpenampilan baik dan menarik, dan penampilan Nabi Muhammad SAW.

Bab Ketiga, berisi tentang takhrij hadis, *i'tibar* sanad, biografi periwayat, dan analisis syarah hadis, analisis ketersambungan sanad, analisis Adil dan *Dabīf*, analisis *syadz* dan *'illat*, dan kesimpulan.

Bab Keempat, berisi pendekatan teori *Tafsīr Maqāṣidī* Abdul Mustaqim terhadap hadis-hadis yang berkaitan mengenai anjuran berpenampilan menarik bagi seorang muslim. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu Teori *Tafsīr Maqasidi* Abdul Mustaqim dan Aplikasi Teori *Maqāṣidī* Abdul Mustaqim terhadap Hadis-hadis tentang Anjuran berpenampilan Menarik bagi seorang muslim

Bab kelima, berisi penutup berupa simpulan atau point-point penting yang merupakan hasil dari keseluruhan penelitian. Dalam bab ini juga terdapat saran dari penulis.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian seputar hadis-hadis anjuran berpenampilan menarik bagi seorang muslim dengan menggunakan pendekatan *Maqāṣidī* Abdul Mustaqim sebagai upaya menggali nilai-nilai maqasid yang terkandung dibalik teks hadis tersebut, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi kualitas, hadis utama dalam penelitian ini yakni hadis riwayat Abu Dawud no. memiliki beberapa redaksi matan dan sanad. Setelah dilakukan analisis atas sanad hadis, diperoleh kesimpulan bahwa hadis tersebut berstatus *ṣahīh li dzatih*. Sedangkan dari segi matan, hadis tersebut berstatus *maqbul* atau dapat diterima karena matan hadis sesuai dengan *al-Qur'ān*, matan hadis sejalan dengan matan hadis *ṣahīh* lainnya, matan hadis sejalan dengan fakta sejarah, dan matan hadis sejalan dengan ilmu pengetahuan atau logika.
2. Setelah dilakukan aplikasi pemahaman hadis menggunakan pendekatan *Tafsir Maqāṣidī* yang digagas oleh Abdul Mustaqim, dapat disimpulkan bahwa hadis tentang anjuran berpenampilan menarik bagi seorang muslim memiliki sisi-sisi *Maqāṣid* yang terkandung di dalamnya. Secara umum, *Ḍarūriyyah Al-Khams* terdiri dari lima aspek, yaitu *Ḥifẓ Al-Dīn* (agama), *Ḥifẓ Al-Nafs* (jiwa), *Ḥifẓ Al-Aql* (akal), *Ḥifẓ Al-Nasl* (keturunan), dan *Ḥifẓ Al-Māl* (harta). Dalam hadis tentang anjuran berpenampilan menarik mengandung salah satu dari kelima aspek tersebut, yakni point *Ḥifẓ*

Al-Dīn (agama) yang berada pada hierarki atau tingkatan masalah *Hājiyyah* (sekunder).

3. Hadis tentang anjuran berpenampilan menarik bagi seorang muslim juga terkandung *Maqasid 'Ammah* atau Nilai Fundamental, yang meliputi: nilai *Al-Insāniyyah* (kemanusiaan), nilai *Al-'Adalah* (keadilan), nilai *Al-Musāwah* (kesetaraan), nilai *Al-ḥurriyyah* (kebebasan), dan nilai *Al-Mas'ūliyyah* (tanggung jawab).
4. Dalam upaya mempertahankan keberadaan nilai-nilai *Maqāṣid* dan merealisasikan kemaslahatan, aspek, heirarki dan nilai-nilai fundamental *Tafsīr Maqāṣidī* dapat dilestarikan dan dikembangkan melalui dua cara, yaitu dari sisi produktif (*Min Ḥayṣu Al-Wujūd*) dan dari sisi protektif (*Min Ḥaiṣu al-Adam*). Sisi produktif (*Min Ḥaiṣu al-Wujūd*) merupakan upaya melestarikan kemaslahatan melalui pengembangan nilai-nilai *maqāṣidī* yang terkandung. Sedangkan sisi protektif (*Min Ḥaiṣu al-Adam*) merupakan upaya melestarikan nilai-nilai *maqāṣidī* berupa pencegahan. Dari keseluruhan hadis yang telah di sebutkan di atas, penulis mengklasifikasikan hadis-hadis tersebut dalam dua dimensi *maqāṣid*, yakni sebagai berikut:

- a. Hadis-hadis terkait berpenampilan menarik ditinjau dari segi produktif (*Min Ḥaiṣu al-Wujūd*)

Hadis-hadis terkait berpenampilan menarik yang ditinjau dari segi produktif diklasifikasikan menjadi dua point, yaitu Anjuran berpenampilan menarik bagi seorang muslim dan Anjuran merawat rambut. Anjuran berpenampilan menarik bagi seorang muslim terdapat dalam QS. Al-A'rāf ayat 31, Sunan Abī Dāwud No. 4037, Ṣaḥīḥ Muslim No. 91, Sunan Ibnu Mājah No.3558, Musnad

Ah}mad No. 11625, Mustadrak al-Hakim nomor 7560, dan Sahih Bukhari no. 5562. Sedangkan Anjuran merawat rambut terdapat dalam Sunan Abī Dāwud No. 4062, Sunan Abī Dāwud No 4163, HR. Baihaqi dan Syarhu As-Sunnah no. 3164, HR. Bukhari no.291, dan Sunan Abī Dāwud No. 4159

- b. Hadis-hadis terkait berpenampilan menarik ditinjau dari segi protektif (*Min Haiṣ al-‘Adam*)

Hadis-hadis terkait berpenampilan menarik yang ditinjau dari segi protektif diklasifikasikan menjadi lima point, yaitu: Larangan memakai sutra bagi kaum laki-laki, Menjaga bau badan supaya tidak mengganggu orang, Larangan memakai pakaian yang menyerupai lawan jenis, Tidak berlebih-lebihan dalam berpakaian, dan Perintah untuk menutup aurat. Larangan memakai sutra bagi kaum laki-laki terdapat dalam Ṣaḥīḥ al-Bukhārī No. 846, Menjaga bau badan supaya tidak mengganggu orang terdapat dalam Sunan Abī Dāwud No. 353, larangan memakai pakaian yang menyerupai lawan jenis terdapat dalam Sunan Abī Dāwud No. 4098, tidak berlebih-lebihan dalam berpakaian terdapat dalam Sunan An-Nasā’ī No. 2559 dan Sunan Abī Dāwud no.4161, dan Perintah untuk menutup aurat terdapat dalam Musnad Aḥmad No. 20034

5. Implikasi hadis-hadis mengenai anjuran berpenampilan menarik terhadap penampilan seorang muslim yaitu seyogyanya seorang muslim bisa menjaga penampilannya supaya terlihat indah, sesuai hadis nabi yang berbunyi *إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ* yang artinya:

“Sesungguhnya Allah Maha indah dan mencintai keindahan” . Juga umat muslim yang diberi kenikmatan berupa kecukupan harta dianjurkan untuk menampakkan nikmat tersebut secara lahiriyah sebagai salah satu ungkapan rasa syukur atas karunia yang telah Allah berikan kepadanya. Penampilan yang indah tidak tergantung seberapa mahal nilai atau harga pakaian tersebut. Namun cukup dengan memakai pakaian yang bersih,wangi, rapi, dan tidak lusuh sudah cukup menggambarkan esensi dari penampilan menarik itu sendiri. Agama islam juga tidak melarang pemeluknya untuk berpenampilan menarik, bahkan hal tersebut menjadi anjuran bagi kita terlebih bagi seseorang yang memiliki posisi penting dalam masyarakat. Namun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam berpenampilan, seperti: tidak berpakaian yang menyerupai lawan jenis, tidak bersikap sombong, menutup aurat, dan tidak memakai pakaian sutra bagi laki-laki.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap hadis-hadis tentang anjuran berpenampilan menarik bagi seorang muslim dengan pendekatan *Maqāṣidī* yang digagas oleh Abdul Mustaqim, penulis bermaksud untuk menyampaikan saran supaya penelitian mengenai hadis-hadis tentang anjuran berpenampilan menarik ini tidak berhenti sampai sini saja, namun mampu dikaji secara komprehensif dengan pendekatan-pendekatan lainnya, khususnya pada lingkup *Tafsir Maqāṣidī*. Mengingat *Tafsir Maqāṣidī* merupakan suatu produk penafsiran yang dinamis dan sangat memungkinkan muncul penafsiran

lain yang sesuai dengan zamannya (kontekstual) tanpa menghilangkan nilai-nilai syariat yang telah ditetapkan secara mutlak.

Skripsi ini merupakan penelitian sederhana yang dilakukan oleh penulis. Tentu saja penulis menyadari bahwa penulisan akademis ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kesalahan dalam penyusunannya, oleh karena itu penelitian ini terbuka terhadap segala kemungkinan koreksi dan saran akademis lainnya. Penelitian sederhana ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, peneliti akademis lain, dan masyarakat secara keseluruhan. Pada akhirnya kebenaran seluruh kajian ini adalah atas bimbingan dan pertolongan Allah SWT.

Wallahu a'lam..



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna, cetakan I (Makassar: Syakir Media Press, 2021)
- Arsyad, Aisyah, 'Fithrah : Kajian Personal Grooming', 1.1 (2023), 46–54
- Chodir, Fatkul, 'AURAT MENURUT PERSPEKTIF IMAM FAKHRUDDIN AL-RAZI(Kajian Kitab Tafsir Mafatihul Ghaib)', *AL-'ADALAH:Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 2.1 (2017), 01–08
- Fahrudin, M Mukhlis, 'Konsep Inner Beauty; Kajian Pendidikan Akhlaq', *Jurnal El-Hikmah*, 4.2 (2012), 201–19
- Fauziah, Cut, 'I‘Tibār Sanad Dalam Hadis', *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis*, 1.1 (2018), 123–42 <https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v1i1.446>
- Fitriana, Rina, 'Meningkatkan Keterampilan Pelajar Melalui Pelatihan Grooming Dalam Tourism Goes To School', *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4.2 (2020), 172–80 <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmmn>
- Hakim, Syaid Lukman, 'Takhrij Hadis Kitab Risalah Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah: Sebuah Kajian Analisis Sanad Dan Matan Hadis-Hadis Tanpa Riwayat', *Jurnal Pemikiran Islam*, 37.1 (2012), 53–78
- Herawati, Andi, 'Keindahan Sebagai Elemen Spiritual Perspektif Islam Tradisional', *Jurnal Kawistara*, 5.2 (2015) <https://doi.org/10.22146/kawistara.7588>
- 'Hukum Menjaga Penampilan Di Muka Umum' NU Online' <https://islam.nu.or.id/bahtsul-masail/hukum-menjaga-penampilan-di-muka-umum-UshjS> [accessed 27 March 2007]
- Ihsan, Wahyu, Atus Saudah, Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, and Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 'Beauty Privilege Wanita Menurut Pandangan Al-Qur'an (Studi

- Tafsir Tematik)', *El-Afkar*, 11.2 (2022), 183–84
<https://www.economica.id/2020/04/20/beauty>
- Lestari, S.b., 'Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Di Kalangan Mahasiswa', *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*, 14.3 (2014), 225–38
- Mardiah, Ainun, 'Pengaruh Penampilan Modis Terhadap Pengembangan Karir Karyawan Perempuan Pada Bank Danamon Cabang Pekanbaru', *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 9.2 (2010), 134 <https://doi.org/10.24014/marwah.v9i2.477>
- Masruroh, 'Komparasi Hasil Pembuatan Kemeja Menggunakan Pola Sistem M.H.Wancik Dan Sistem Soekano', *Fashuon and Fashion Education Jurnal*, 4.1 (2014), 1–6
- Maulana, Imtihan Apta, and Nurrahmawati, 'Grooming Front Officer Dan Kepuasan Konsumen', *Jurnal Riset Public Relations*, 2022, 53–58 <https://doi.org/10.29313/jrpr.vi.887>
- Mudiawati, Riani, Iwan Ridwan Yusup, Siti Mar'atus, Sri Nur, and Syifa Nurhayati, 'Penggunaan Outfit Terhadap Rasa Percaya Diri Mahasiswa Pendidikan Semester 7', *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, jilid 11 (2020), 84–88
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alqalb/article/view/1093/1044>
- Mustaqim, Abdul, 'Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam', 2019
- Najamudin, Aly, 'CITRA PENDAKWAH “ GOOD LOOKING ” : Melihat Dari Perpektif Mahasiswa Muslim Abstrak', 2021, 1–19
- Pahlevi, Reza Dalimunte, “Syaz” Dan Permasalahannya', *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 1.2 (2018), 89–96
<https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i2.2058>
- Parinussa, Stevanus, and Fransiska Wahyu Fridawati, 'Tata Krama Ajining Diri Saka Lathi, Ajining Raga Saka Busana Dalam Filosofis Jawa Di Era Milenial', *Jurnal Teologi Injili*, 2.1 (2022), 32–44 <https://doi.org/10.55626/jti.v2i1.15>

- Rifqi, M. Ainur, and A. Halil Thahir, 'Tafsir Maqasidi: Membangun Paradigma Tafsir Berbasis Mashlahah', *Millah*, 18.2 (2019), 335–56 <https://doi.org/10.20885/millah.vol18.iss2.art7>
- Rohaeni, Heni, Asri Salimah Hikmah, and Rani Rahmayani, 'Be Good Attitude Dalam Berpenampilan Pada UMKM "Mang Piat" Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal ABDIMAS BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2018), 142–48 <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdima5>
- Saihu, Made, 'Tafsir Maqāsidi Untuk Maqāsidi Al-Shari‘Ah', *Al-Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 21.01 (2021), 44–69 <https://doi.org/10.53828/alburhan.v21i01.225>
- Shihab, Quraish, and Lentera Hati, 'AURAT DAN BUSANA', *Al-Qadau*, 2.1 (2015), 186–96
- Siti Humayra, Zahra, Alfiyah Zahra Jauza, Mahesa Firdaus Gusman, Ramadhane Tepi Al Haq, and Rama Wijaya, 'Beauty Privilege: Benarkah Sebagai Penentu Potensi Kepercayaan Diri Siswa?', *Journal of Student Research (JSR)*, 1.4 (2023), 10–22
- Situmorang, Jimmy, Vasco Goeltom, Nonot Yuliantoro, Rayyani Hassan, and Steven Sunar, 'Pelatihan Dasar-Dasar Layanan Penampilan Diri Di Restoran Bagi Yayasan Emmanuel', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2.3 (2022), 329–35 <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v2i3.617>
- Suheri, Suheri, and Robbin Dayyan Yahuda, 'Implementasi Hermeneutika Amina Wadud Atas Bias Politik Gender Dalam Syariat: Rekonstruksi Aurat Pada Pria', *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 4.2 (2019) <https://doi.org/10.22515/alakhkam.v4i2.1586>
- Syihabudin, Agus, 'Analisis Hukum Aurat Pria', *Jurnal Sositologi*, 10.24 (2011), 1191–96 <https://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/1081>
- Yudi Arianto, and Rinwanto, 'Aspek Ritual Dan Sosial Dalam Tipologi Perilaku Keberagamaan Masyarakat', *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 13.1 (2019), 39–50

<https://doi.org/10.51675/jt.v13i1.54>

Zikriadi, Abustani Ilyas, and Mahmuddin, 'Fitrah Penampilan Diri (Studi Mengenai Anjuran Mencabut Bulu Ketiak)', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2.1 (2023), 10–19

<https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i1.154>

Zubaidah, 'Metode Kritik Sanad Dan Matan Hadis', *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, VOL.4.NO.1 (2015), 42–80

Milya Sari dan Asmendari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA ", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* Vol. 6 No. 1 (2020)

Muhammad Yusuf, *Metode & Aplikasi Pemaknaan Hadis* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008)

Arnold. *Sex, God and Marriage*. (Farmington: Bruderh of Foundation, 2002)

Frangky, E. 2012. *Pemaknaan Nilai-Nilai Maskulinitas Dan Citra Tubuh Dalam Program Komunikasi Pemasaran Oleh Laki-Laki Homoseksual Dan Laki-Laki Heteroseksual*. Depok: Universitas Indonesia.

Abdul Mustaqim, ""Kuliah Online *Tafsir Maqāṣidī* Pertemuan 3 (Aspek, Tingkatan dan Nilai Fundamental *Maqāṣid*)" dalam Channel Youtube LSQ TV ([https://youtu.be/goKJqTn- RA](https://youtu.be/goKJqTn-RA)), diakses tanggal 10 Oktober 2023

Maizuddin, *Metodologi Pemahaman Hadis* (Padang: Hayfa Press, 2008)

Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Amzah, 2012)

Navid Kermani, *God Is Beautiful, The Aesthetic Experience of The Quran*, (USA: Polity Press, 2015)

Ahmad Mustofa Bisri, *Saleh Ritual Saleh Sosial*, (Yogyakarta : Diva Press, 2019)

- Suyetty, Gita Kurniawan. *Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan*. (Bogor: Yudhistira, 2006)
- La Rose. *Top Secretary Membangun Kepribadian Dan Ketrampilan Menjadi Sekretaris Profesional*. (Jakarta: Erlangga, 2003)
- Kamil, Sukron, *Naqd Al-Hadis, terj. Metode Kritik Sanad dan Matan Hadis*, (Pusat Penelitian Islam Al-Huda, 2000)
- M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2007)
- Mustafa Khalid , *The Greatest Story of Muhammad*, (Buku edukasi, 2017)
- Ratih Poeradisastra, *Busana Pria Eksekutif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010)
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, “Al-Quran dan Terjemahnya” (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019)
- Muḥammad bin Ḥibbān bin Aḥmad bin Ḥibbān bin Mu’az bin Ma’bad at-Tamīmi, *As-Ṣiqāt li Ibnī Ḥibbān*, (India: Dā’iroh al-Ma’ārif al-‘Usmāniyah, 1973)
- Abū ‘Isā Muḥammad bin ‘Isā At-Tirmizī, *Sunan At-Tirmizī* (Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1996)
- Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin Ismā’īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīh al-Bukhārī*, (Damaskus: Dār al-Yamāmah, 1443)
- Abū Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj al Qusyairī al-Naisābūrī, *Ṣaḥīh Muslim*, (Beirut: Dār Ihyā’ al-Turāts al-‘Arabī, 2010)
- Sulaimān bin al-Asy’ās bin Ishāq bin Basyīr bin Syidād bin ‘Amr al Azdī Al-Sijistānī, *Sunan Abi Dāwud* , (Beirut: al-Maktabah al-

- ‘Āsriyyah, 2010)
- Abū ‘Abd ar-Rahmān Aḥmad bin Syu’aib bin ‘Alī bin Sinān bin Baḥr bin Dīnār Al-Khurasāni An-Nasā’ī, *Sunan An-Nasā’i*, (Kairo: Maktabah At-Tijāriyah Al-Kubrā, 1930)
- Aḥmad bin Ḥanbal, *Musnad Aḥmad* (Kairo: Dār al-Ḥadīs, 2013)
- Muḥammad bin ‘Isā bin Saurah bin Mūsā bin Daḥḥāk At-Tirmiḏī, *Sunan At-Tirmiḏī*, (Mesir: Maktabah wa Maṭba’ah Muṣṭafā al-Bāb al-Ḥalbi, 1975)
- Abū ‘Abdullāh Muhammad bin Yazīd bin Mājah al-Qazwinī, *Sunan Ibnu Mājah*, (Dār Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1431 H)
- Abū Muḥammad ‘Abdullāh bin ‘Abd ar-Rahman ad-Dārimī, *Sunan ad-Dārimī*, 1 ed.(Kairo: Dār al- Mughnī li an-Nasyīr wa at-Tahuzi’, 2000)
- Mālik bin Anas, *Muwaṭṭa’ Imām Mālik* (Beirut: Dār Iḥyā’ at-Turās al-‘Arabī, 1985)
- Abū al-Qāsim aṭ-Ṭabarāni, *Mu’jam al-Kabīr li aṭ-Ṭabarāni*, (Kairo: Maktabah Ibnu Taimiyah, 1994)
- Abū ‘Abdullah Muḥammad bin ‘Abdullah al-Ḥākīm an-Naisabury, *Mustadrak ‘ala aṣ-Ṣaḥīhain*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1990)
- Muḥammad al-Ghazālī, *As-Sunnah An-Nabawiyyah Baina Ahl al-Fiqh Wa Ahl al-Ḥadīs*, (Beirut: Dār Asy-Syurq, 1989)
- Ibnu Katsir, *Tafsīr al-Qur’ān al-Aẓīm*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1418 H)
- Ibnu Hajar al-‘Asqalānī, *Fath al-Bārī* ; penerj. Abu Ihsan al-Atsari, (Jakarta: Pustaka Imam, 2015)
- Syarīf al-Ḥaqq al-‘Aẓīm Abadi Abū ‘Abdi al-Rahmān, ‘*Aun al-Ma’būd ‘alā Syarḥ Sunan Abī Dāwud*, (Riyadh: Bayt al-Afkār al-Dauliyyah, tt.)

- Syaikh ‘Abd ar-Razzāq bin ‘Abd al-Muhsin al-Badr, *Syarah Syamāil Muhammadiyah*, (Jakarta: Al-Qowam)
- Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭī, *Al Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, (Beirut : Dār al-Fikr, 1979)
- Muḥammad bin ‘Alwi al-Maliki, *Muḥammad SAW. Insān al-Kāmil*, penerj. Hasan Baharun, (Bondowoso: Pelita Bahasa, tt.)
- Al-Munāwi, *Fāid al-Qadīr Syarḥ al-Jāmi’ as-Saghīr*, (Mesir: Mustafa Muhammad, 1352 H)
- Abū Muḥammad al-Ḥusain bin Mas’ūd bin Muḥammad bin al-Farrā’ Al Baghawī As-Syāfi’ī, *Syarḥ as-Sunnah li al-Baghawī* , (Beirut: Maktabah al-Islāmi, 1433 H)
- Majduddin Abī As-Sa’adāt Ibnu Al Atsīr, *An-Nihāyah fī Gharīb al-Ḥadīṣ wa al-Atsar*, (Dār Ihyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah)
- Syamsuddin Adz-Dzahabi, *Siyar A’lam an-Nubalā’*, (Beirut: Mu’assasah Ar-Risālah, 1983)
- Yūsuf bin ‘Abd al-Raḥmān bin Yūsuf al-Mizzī, *Taḥzīb Al-Kamal Fī Asmā’ al-Rijāl*, (Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 1980)
- Abū al-Faḍl Aḥmad bin ‘Alī bin Muḥammad bin Aḥmad bin Hajar al-Asqalanī, *Taḥzīb Al-Taḥzīb*, (India: Maṭba’ah Dā’irah al-Ma’arīf an-Nizāmiyyah, 1326 H)
- Syaikh Ibrāhīm Al-Bajurī, *Tuḥfah al-Murīd ‘alā Jauharah at-Tauḥīd*, [Indonesia: Dār Ihyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah: tanpa catatan tahun]
- Syamsuddīn Muḥammad bin Aḥmad al-Khātib al-Syarbinī, *Mughnī al-Muḥtāj ilā Ma’rifah Ma’ānī Alfāz al-Minhāj*, (Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2006)
- Syaikh ‘Abdurrahmān Al-Juzairī, *Al-Fiqh ‘alā Mazāhib al-Arba’ah*, (Kairo: Al-Maktabah At-Taufiqiyah, 2012) jilid 1
- Imām Burhānuddīn Abū al-Ḥasan ‘Ali bin Abū Bakar al-Marghīnānī, *al-Hidāyah Syarḥ al-Bidāyah*, (Pakistan: Idārah al-Qur’ān wa al-

‘Ulūm al-Islāmiyah, 1417 H)

Taqiyuddin Ahmad Ibnu Taimiyah, *Al-Jawāb As-Ṣahīh li Man Baddala Dīn al-Masīh*, (Beirut: Dār al-Ḥadīs, 2003)

CD Lidwa Pustaka-Software-Kitab 9 Kitab Hadis

